

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi berprestasi adalah dorongan internal yang dimiliki individu untuk mencapai hasil optimal di berbagai bidang, termasuk akademis. McClelland (dalam Sujarwo, 2011), mendefinisikan bahwa motivasi berprestasi sebagai motivasi yang mendorong individu untuk mencapai sukses, dan bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi atau persaingan dengan beberapa ukuran keunggulan (*standard of excellence*).

Siswa memiliki motivasi berprestasi yang berbeda-beda, ada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi sebaliknya ada yang motivasi berprestasi rendah. Siswa dengan motivasi berprestasi tinggi memiliki beberapa karakteristik khas. Mereka menunjukkan tanggung jawab pribadi, melaksanakan tugas sekolah dengan penuh kesadaran, dan merasa puas dengan hasil kerja mereka. Siswa ini juga menetapkan standar unggulan yang ingin dicapai, baik dari nilai internal maupun dibandingkan dengan orang lain. Untuk mencapai standar tersebut, mereka harus menguasai materi pelajaran secara menyeluruh.

Selain itu, siswa dengan motivasi berprestasi tinggi akan berusaha secara kreatif dan mencari cara inovatif untuk menyelesaikan tugas serta memahami materi dengan lebih baik. Mereka memiliki cita-cita yang jelas, berusaha keras dalam belajar, rajin mengerjakan tugas, dan tidak mundur saat

menghadapi kesulitan. Mereka terus berusaha hingga tugas selesai dan mencari kembali bahan yang diajarkan jika diperlukan.

Siswa ini juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar dan melakukan antisipasi untuk menghindari kegagalan, seperti menyiapkan keperluan sebelum berangkat ke sekolah dan datang lebih awal. Mereka melaksanakan semua kegiatan belajar dengan baik, tidak melupakan tugas, aktif mengikuti pelajaran, serta mengerjakan soal latihan secara mandiri atau dalam kelompok. Selain itu, mereka memanfaatkan buku dan perlengkapan yang diperlukan (Mc Clelland dalam Susanto, 2022: 41).

Wijaya & Natalie (2022), menyatakan bahwa motivasi berprestasi siswa tercermin melalui beberapa aspek penting, seperti tanggung jawab, perhatian terhadap umpan balik, pertimbangan risiko, serta kreativitas dan inovasi. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung bertanggung jawab atas tindakan mereka, selalu memperhatikan umpan balik untuk perbaikan diri, mempertimbangkan risiko dalam pengambilan keputusan, dan menunjukkan kreativitas serta inovasi dalam menghadapi tantangan.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi siswa seperti lingkungan sosial, termasuk peran orang tua dan teman, serta cara pengasuhan, hubungan antara anak dan orang tua, pengaruh agama, dan kelas sosial, semuanya berkontribusi terhadap motivasi anak. Faktor lainnya yaitu kebudayaan, seperti cerita rakyat yang mengandung tema prestasi, juga dapat meningkatkan semangat masyarakat. Konsep diri juga terus memengaruhi

motivasi berprestasi, siswa yang percaya pada kemampuannya cenderung lebih termotivasi untuk bertindak.

"Selain itu, jenis kelamin juga memengaruhi motivasi berprestasi siswa. Secara umum, laki-laki cenderung memiliki tingkat motivasi berprestasi yang lebih tinggi. Namun, saat ini semakin banyak perempuan yang menunjukkan kemampuan dan motivasi yang tinggi", (Mc Clelland dalam Susanto, 2022: 40).

Penelitian oleh Nathyal & Shekar (dalam Ahyo et al., 2017), menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki pandangan yang berbeda tentang diri mereka dalam mencapai tujuan dan sikap di sekolah, kehidupan, serta masa depan. Penelitian Jabar (2023), juga menemukan perbedaan signifikan dalam motivasi berprestasi antara siswa perempuan dan laki-laki di SMP Negeri 1 Barangka, Kabupaten Muna Barat, dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,689, yang lebih kecil dibandingkan t_{tabel} sebesar 2,042. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa perempuan dan laki-laki di sekolah tersebut berbeda secara signifikan.

Hasil observasi peneliti di SMP Katolik St. Theresia "Disamakan" Kupang, berkaitan dengan kegiatan akademik menunjukkan beberapa gejala sebagai berikut. Siswa perempuan cenderung lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas, tepat waktu, terbuka terhadap kritik, dan merasa puas dengan hasil yang baik untuk belajar dan berkembang secara bertahap. Sebaliknya, motivasi berprestasi yang lebih rendah. Mereka sering kurang

terlibat dalam menyelesaikan tugas, merasa tidak nyaman menerima kritik, dan cenderung menghindari tantangan.

Wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, diperoleh informasi bahwa siswa perempuan sering menunjukkan motivasi berprestasi yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki, yang dapat diukur melalui efikasi diri, pencapaian akademik, dan partisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Gejala-gejalanya meliputi ketekunan dalam belajar, keinginan untuk mencapai tujuan, dan keterlibatan dalam diskusi kelas. Guru tersebut mengatakan bahwa siswa perempuan lebih aktif dalam mengerjakan tugas dan lebih responsif terhadap arahan yang diberikan. Meskipun ada tantangan, mereka menunjukkan komitmen yang lebih besar dalam belajar. Di sisi lain, siswa laki-laki cenderung lebih pasif dan kurang antusias dalam menyelesaikan tugas, serta sering mengeluh saat diberikan tantangan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai perbedaan motivasi berprestasi berdasarkan gender pada siswa kelas VIII SMP Katolik St. Theresia "Disamakan" Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah : Apakah terdapat perbedaan motivasi berprestasi berdasarkan gender pada siswa kelas VIII SMP Katolik St. Theresia "Disamakan" Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi berprestasi berdasarkan gender pada siswa kelas VIII SMP Katolik St. Theresia “Disamakan” Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025.

D. Definisi Konseptual

1. Motivasi Berprestasi

Nursalinah & Budiningsih (2014), menegaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan usaha yang keras untuk meningkatkan atau mempertahankan kecakapan diri setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan sebagai pembanding. Selain itu Mc Clelland dalam Nurhidayah (2015), menyatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan usaha mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi dengan ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan dari dalam diri individu untuk berusaha keras mencapai keberhasilan dengan meningkatkan kemampuan diri dan menjadikan standar keunggulan, baik dari diri sendiri maupun orang lain, sebagai tolok ukur pencapaian.

2. Gender

Menurut Azisah et al. (2018), "Gender adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang dibangun secara sosial dan kultural,

mencakup peran, perilaku, dan sifat yang dianggap layak bagi masing-masing jenis kelamin dan dapat dipertukarkan”. Selain itu Darma (2015), mendefinisikan ”gender sebagai konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan dari perspektif sosial budaya”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa gender adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh masyarakat dan budaya, termasuk peran, perilaku serta sifat yang diharapkan dari masing-masing jenis kelamin.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini menjadi dasar pengambilan kebijakan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, khususnya layanan Bimbingan dan Konseling (BK), untuk memperhatikan motivasi berprestasi siswa.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan bagi guru Bimbingan dan Konseling agar dapat menyelenggarakan program layanan BK bagi siswa di sekolah dengan memperhatikan perbedaan motivasi berprestasi berdasarkan gender.

3. Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi siswa agar mengikuti layanan BK yang diberikan di sekolah, sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi.